

BAB III

METODE PENELITIAN

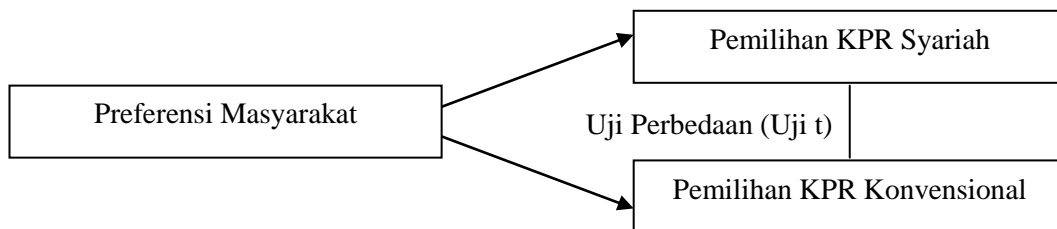
3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:206) yaitu: “Penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Umar (2011:47) yaitu: “Untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”.

Selanjutnya menurut Nazir (2011:58) penelitian komparatif adalah: “Sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu”. Penelitian komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Pada penelitian ini penelitian komparatif digunakan untuk menganalisis perbedaan preferensi masyarakat dalam memilih pembiayaan KPR antara yang syariah dengan konvensional.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif dan komparatif untuk menganalisis perbedaan preferensi masyarakat dalam memilih pembiayaan KPR antara yang syariah dengan konvensional. Dengan demikian model pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Pengujian Hipotesis

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kedua jenis variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2015:59) bahwa: “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembiayaan KPR (Kredit Pemilikan Rumah). Pembiayaan KPR merupakan salah satu jenis pelayanan kredit yang diberikan oleh bank kepada para nasabah yang menginginkan pinjaman khusus untuk memenuhi kebutuhan dalam pembangunan rumah atau renovasi rumah (Hardjono, 2008:25). Pembiayaan KPR dalam penelitian ini didasarkan atas pembiayaan KPR syariah yang menerapkan prinsip syariah Islam dan pembiayaan KPR konvensional yang menerapkan prinsip bunga.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2015:59) bahwa: “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah preferensi masyarakat. Preferensi digambarkan sebagai sikap konsumen terhadap produk dan jasa sebagai evaluasi dari sifat kognitif seseorang, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak melalui objek atau ide (Kotler, 2009:154).

Preferensi adalah proses seseorang dalam memilih suatu informasi yang lebih disukai atau dapat diartikan pula sebagai kesukaan, pilihan atau suatu yang lebih disukai oleh konsumen yang dalam hal ini berkaitan dengan pemilihan pembiayaan KPR Syariah atau KPR Konvensional. Preferensi masyarakat dalam memilih pembiayaan KPR pada penelitian ini didasarkan atas teori Kotler (2009:157) bahwa: “Proses yang digunakan konsumen untuk mengambil keputusan membeli terdiri atas lima tahap yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi berbagai alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pascapembelian”. Kelima tahapan tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Pengenalan masalah, merupakan proses pengenalan masyarakat terhadap pembiayaan KPR yang sesuai dengan permasalahannya atau kebutuhannya dalam membeli atau merenovasi rumah.
- b. Pencarian informasi, merupakan proses pencarian informasi mengenai pembiayaan KPR dari berbagai sumber yaitu: sumber pribadi, sumber komersial, sumber publik, dan sumber pengalaman.
- c. Evaluasi berbagai alternatif, merupakan proses evaluasi yang dilakukan masyarakat terhadap alternatif pembiayaan KPR berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh.
- d. Keputusan pembelian, merupakan proses pemilihan pembiayaan KPR yang digunakan untuk membeli atau merenovasi rumah berdasarkan pilihan yang paling disukai.
- e. Perilaku pascapembelian, merupakan proses tindak lanjut masyarakat setelah menggunakan pembiayaan KPR berdasarkan kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan.

3.4 Data dan Sampel Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu masyarakat Jakarta Timur yang menggunakan pembiayaan KPR baik KPR syariah maupun KPR konvensional. Periode penelitian untuk memperoleh data mengenai preferensi masyarakat dalam memilih pembiayaan KPR antara syariah dengan konvensional yaitu tahun 2017.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Hal ini sampel harus representatif disamping itu peneliti wajib mengerti tentang besar ukuran sampel, teknik sampling, dan karakteristik populasi dalam sampel. Untuk itu, dibutuhkan teknik yang tepat agar sampel tersebut dapat mewakili populasi sehingga tidak terjadi kesalahan data yang mengakibatkan penelitian yang dilakukan salah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel secara non-probabilitas (*non probability samples*) dengan teknik *accidental sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel dengan mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada atau tersedia. Menurut Sugiyono (2015:118) dijelaskan bahwa: “*Accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung untuk mendapatkan data primer. Penelitian lapangan dilakukan menggunakan kuesioner dengan langkah-langkah yaitu:

1. Pengenalan peneliti dan penjelasan tujuan penelitian.
2. Persetujuan menjadi responden penelitian.
3. Pemberian kuesioner penelitian kepada responden.
4. Memberikan petunjuk pengisian kuesioner penelitian.
5. Pengisian kuesioner penelitian oleh responden.
6. Mengumpulkan kuesioner penelitian dan pengecekan jawaban.

Pengumpulan data penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu rekan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia sebanyak 3 orang. Penyebaran kuesioner direncanakan akan dilaksanakan selama 2 minggu pada Desember 2017.

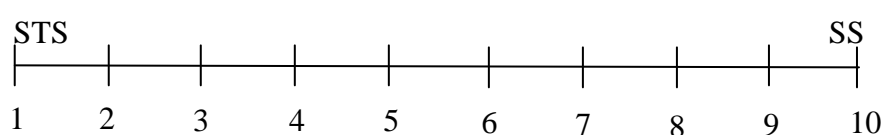
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab, berupa daftar pertanyaan yang dibuat dengan metode pertanyaan terstruktur (tertutup dan terbuka) kepada responden tentang variabel penelitian (Sugiyono, 2015:121). Kuesioner dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari kuesioner penelitian yang digunakan oleh Armi Yunedi (2010) dengan judul: “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Memilih Bank Syariah Untuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya”.

Kuesioner menggunakan bentuk pernyataan tertutup yaitu semua alternatif jawaban responden sudah disediakan oleh peneliti. Keuntungan kuesioner bentuk pernyataan tertutup adalah: (1) jawaban-jawaban bersifat standar dan bisa dibandingkan dengan jawaban orang lain; (2) jawaban-jawabannya jauh lebih mudah dikoding dan dianalisis, bahkan sering secara langsung dapat dikoding dari pertanyaan yang ada, sehingga hal ini dapat menghemat tenaga dan waktu; (3) responden lebih merasa yakin akan jawaban-jawabannya, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak yakin; (4) jawaban-jawaban relatif lebih lengkap karena sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti; dan (5) analisis dan formulasinya lebih mudah jika dibandingkan dengan model kuesioner dengan jawaban terbuka.

Selanjutnya kelemahan kuesioner bentuk pernyataan tertutup yakni: (1) sangat mudah bagi responden untuk menebak setiap jawaban, meskipun sebetulnya mereka tidak memahami masalahnya; (2) responden merasa frustrasi dengan sediaan jawaban yang tidak satu pun yang sesuai dengan keinginannya; (3) sering terjadi jawaban-jawaban yang terlalu banyak sehingga membingungkan responden untuk memilihnya; (4) tidak bisa mendeteksi adanya perbedaan pendapat antara responden dengan peneliti karena responden hanya disuruh memilih alternatif jawaban yang tersedia.

Penjaringan jawaban dilakukan melalui kuesioner dan pengukurannya mempergunakan tingkat skala interval, yaitu skala yang memungkinkan dilakukan operasi aritmetika tertentu terhadap data yang dikumpulkan dari responden (Sekaran, 2011:18). Skala interval memungkinkan untuk mengukur besaran perbedaan preferensi setiap responden. Skala interval yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bipolar adjective*, yang merupakan penyempurnaan dari *semantic scale* dengan harapan agar responden yang dihasilkan dapat merupakan *intervally scaled data*. Skala yang digunakan pada rentang 1-10, penggunaan skala tersebut untuk menghindari jawaban responden yang cenderung memilih jawaban di tengah, sehingga akan menghasilkan respon yang mengumpul di tengah (Sekaran, 2011:19). Gambaran pemberian skor atau nilai pada pertanyaan kuesioner penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Angka 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang diberikan, sedangkan angka 10 menunjukkan bahwa responden sangat mendukung atas pertanyaan yang diberikan. Pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sugiyono (2015:173) menjelaskan bahwa: “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Jadi suatu penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas ini perlu dilakukan guna mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas dimaksudkan sebagai ukuran seberapa cermat suatu uji melakukan fungsi sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Pengukuran validitas digunakan karena penyusunan kuesioner penelitian ini dilakukan dengan mendasarkan atas konstruksi teoritik masing-masing variabel penelitian. Kemudian dari variabel penelitian tersebut dicari indikatornya, selanjutnya dijabarkan pada setiap item dalam kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan korelasi pearson (*Product Moment Pearson*). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2015:173})$$

Kriteria uji yang digunakan yaitu apabila $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ ($r_{\text{tabel}} = r_{\text{product monet}}$) maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel. Kuesioner penelitian sebelum disebarkan kepada responden penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 10 orang. Selanjutnya hasil dari uji coba tersebut diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS 17.0

sehingga diperoleh output uji validitas dengan analisis sebagaimana disajikan berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
1	0,978	0,632	Valid	11	0,939	0,632	Valid
2	0,895	0,632	Valid	12	0,786	0,632	Valid
3	0,818	0,632	Valid	13	0,974	0,632	Valid
4	0,894	0,632	Valid	14	0,929	0,632	Valid
5	0,725	0,632	Valid	15	0,969	0,632	Valid
6	0,898	0,632	Valid	16	0,827	0,632	Valid
7	0,944	0,632	Valid	17	0,960	0,632	Valid
8	0,813	0,632	Valid	18	0,960	0,632	Valid
9	0,978	0,632	Valid	19	0,980	0,632	Valid
10	0,902	0,632	Valid	20	0,964	0,632	Valid

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dari 20 item pernyataan berkaitan dengan preferensi masyarakat dalam memilih pembiayaan KPR yang diajukan kepada 10 orang semuanya dapat dikategorikan valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel}. Dengan demikian, item pernyataan dalam kuesioner penelitian dinilai akurat dalam mengukur preferensi masyarakat dalam memilih pembiayaan KPR.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (\text{Priyatno, 2012:25})$$

Keterangan:

r₁₁ = reliabilitas keseluruhan

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Kriteria uji yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah bila perhitungan $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya bila $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Kuesioner penelitian sebelum disebarkan kepada responden penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 10 orang. Selanjutnya hasil dari uji coba tersebut diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS 17.0 sehingga diperoleh output uji reliabilitas dengan analisis sebagaimana disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian	Jumlah Item	r_{11}	r_{tabel}	Hasil
Preferensi masyarakat memilih pembiayaan KPR	20	0,986	0,632	Reliabel

Sumber: Output SPSS

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan preferensi masyarakat dalam memilih pembiayaan KPR antara yang syariah dengan konvensional. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik % skor dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\%Skor = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\% \quad (\text{Narimawati, 2007:84})$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Skor	Kriteria
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah / Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah / Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Sedang / Cukup
4	68,01 – 84,00	Tinggi / Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Sumber: Narimawati (2007:84)

Analisis deskriptif dilakukan pula dengan menggunakan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum) dan dispersi (standar deviasi). Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 17.0.

3.6.2 Analisis Persyaratan Statistik

Analisis statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan rata-rata berupa uji t dengan dua sampel tidak berhubungan (*independent sample t test*). Menurut Yamin dan Kurniawan (2014:45) menyatakan bahwa: “Analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel data. Asumsi mendasar dalam analisis perbandingan ini adalah variabel data yang akan dibandingkan harus mengikuti fungsi distribusi normal”. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini didasarkan atas angka probabilitas dengan aturan apabila probabilitas sig. > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data penelitian berdistribusi normal sedangkan apabila probabilitas sig. < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti data penelitian tidak berdistribusi normal (Agusyana dan Islandsript, 2011:72).

3.6.3 Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan preferensi masyarakat dalam memilih pembiayaan KPR antara yang syariah dengan konvensional. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji t dua sampel tidak berhubungan (*independent sample t test*). Pengujian tersebut menurut Riduwan (2010:165) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan begitu pula sebaliknya apabila nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh pada tabel t dengan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2) - 2$ dan taraf signifikansi sebesar 5% atau taraf kepercayaan sebesar 95% sedangkan nilai signifikansi dapat diperoleh dari output SPSS. Adapun hipotesis statistik yang ditentukan yaitu:

$H_0: \rho = 0$ Tidak terdapat perbedaan preferensi masyarakat dalam memilih pembiayaan KPR antara yang syariah dengan konvensional

$H_a: \rho \neq 0$ Terdapat perbedaan preferensi masyarakat dalam memilih pembiayaan KPR antara yang syariah dengan konvensional

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan ujian kesamaan varian (uji homogenitas) terlebih dahulu. Uji homogenitas menurut Muhidin dan Abdurahman (2011:73) dapat diartikan sebagai: “Pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih”. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Levene Statistic* dengan kriteria apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($sig. > 0,05$) maka data dinyatakan homogen atau memiliki varian yang sama. Jika varian sama maka pengujian hipotesis menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0.